

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Singkat Letak Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20**

Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 pada awalnya tidak berbeda dengan SD Muhammadiyah pada umumnya. Sekolah ini didirikan oleh pimpinan cabang Bubutan pada tahun 1975 di atas tanah waqaf seluas 1.000 m<sup>2</sup> yang bertempat di Jalan Tembok Dukuh Bubutan 7 Surabaya. Sebagaimana SD Muhammadiyah yang lain yang masih menggunakan model pembelajaran yang sama dengan memakai kurikulum nasional yang telah dipadukan atau dikombinasikan dengan kurikulum Muhammadiyah.

Untuk menuju sekolah ini bisa melewati dua jalan yaitu jalan Kali Butuh (masuk gang Tembok Dukuh VI) dan jalan raya Demak (masuk gang Tembok Dukuh X).<sup>1</sup>

Pada awal perjalannya, respon masyarakat terhadap sekolah memang masih sangat minim sekali. Hal ini terlihat dari kondisi siswa waktu itu berjumlah antara 10-15 siswa per kelas. Namun dengan semangat dan kekompakan segenap komponen yang terlibat dalam pengelolaan sekolah, setahap demi setahap sekolah ini pun mengalami kemajuan. Jumlah siswa semakin bertambah dan dukungan masyarakatpun kian menguat. Bahkan SD Muhammadiyah 20 sempat mengalami masa-

---

<sup>1</sup> Observasi lokasi sekolah Kreatif SDM 20 tgl. 24 April 2008, berdasarkan pada peta yang ada pada brosur sekolah.

masa kejayaan antara tahun 1995-1997 dengan meraih berbagai prestasi baik tingkat kecamatan maupun tingkat Kodya Surabaya.

Masa-masa jaya dialami sekolah ini ternyata tidak bertahan lama. Seiring dengan pergantian mutu antar sekolah, kualitas pendidikan di sekolah ini pun makin tahun bukan semakin meningkat justru semakin memprihatinkan. Dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini walaupun dengan biaya yang relatif ringan. Anak-anak pun tidak terbina dengan baik, kinerja para guru rendah, manajemen dan keuangan tidak jelas, kondisi gedung yang kurang terawat, bahkan sebagian halaman sekolah dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai tempat jemuran dan parkir kendaraan.

## **2. Berubah Menjadi Sekolah Kreatif**

Melihat kondisi sekolah yang semakin tahun semakin memprihatinkan, akhirnya pimpinan cabang Muhammadiyah Bubutan mengadakan rapat koordinasi guna menyelamatkan salah satu amal usaha Muhammadiyah tersebut. Dari hasil rapat tersebut muncullah ide untuk mencari terobosan baru serta mengadakan perubahan total pada sekolah ini mulai dari kepengurusan, KPI Sekolah, manajemen serta kurikulum dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan pendidikan khususnya pendidikan anak.

Setelah mengadakan konsultasi dengan beberapa pendidikan dan psikologis anak yang sudah berpengalaman dan kompeten di bidangnya, akhirnya sekolah ini pun berubah nama menjadi Sekolah Kreatif SD

Muhammadiyah 20 Surabaya dengan model pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi psikologi anak serta berbasis pada kompetensi.

Perubahan nama sekolah kreatif ini tidak lain hanyalah semata-mata didasarkan pada model pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah ini disebut dengan *humanizing the classroom*.

Dengan adanya perubahan-perubahan ini diharapkan mampu menarik kembali minat dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, terutama bagi mereka yang benar-benar memahami dan memperhatikan akan pentingnya profesionalisme pendidikan bagi putara-putrinya. Lebih dari itu pimpinan cabang Muhammadiyah Bubutan juga ingin membuktikan kepada masyarakat luas bahwa sekolah Islam (khususnya Muhammadiyah) juga mampu mengadakan pembaharuan dan siap bersaing dengan sekolah-sekolah lain, terutama sekolah-sekolah non Islam yang selama ini ternyata masih sering dijadikan pilihan bagi bagian kaum muslimin untuk menyekolahkan putra-putrinya.<sup>2</sup>

Demikian sejarah singkat berdirinya sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya yang hingga sekarang menjadi peringkat sekolah kreatif ke-2 setelah sekolah kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.

### **3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya**

Visi : Melahirkan generasi Islam yang kompeten

---

<sup>2</sup>.Wawancara dengan kepala sekolah,tanggal 3 mei 2008

Misi :

- Menciptakan lingkungan sekolah yang Islami, penuh keteladanan dan berdisiplin tinggi.
- Membiasakan anak berakhlakul karimah dengan landasan aqidah yang kuat.
- Menumbuhkembangkan potensi anak dengan mengutamakan kecerdasan majemuk (multiple intelegence).
- Membekali anak dengan kecakapan leadership, life skill dan kemampuan berfikir logis.

Motto :

Selalu berusaha untuk lebih baik

#### **4. Kurikulum Pendidikan**

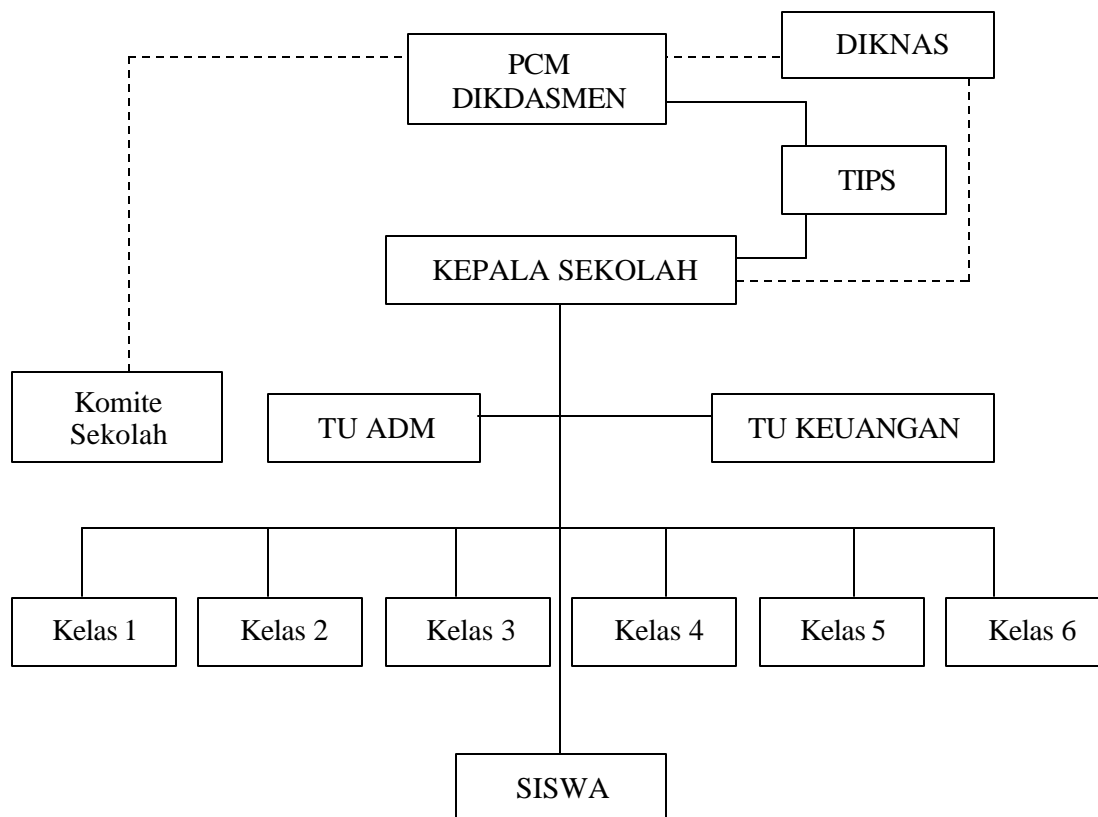
Kurikulum yang dipakai sama dengan kurikulum nasional dan kurikulum dari pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah yang ditambah dengan beberapa materi pengayaan oleh guru dan TIPS (Tim Inovasi dan Pengembangan Sekolah). Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 juga membekali materi yang disebut *Transforable Knowledge* dan *Life Skill*, yaitu kemampuan menggali, mengolah dan menganalisis data melalui observasi dan eksperimen, keberanian mengambil keputusan, bekerja sama dan bersosialisasi dengan pihak lain.

Penyajian mata pelajaran di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 dikemas dalam suasana bermain dan bereksperimen sehingga suasana kelas tidak lagi membosankan, tetapi merupakan arena bermain yang

menyenangkan bagi anak. Penyajian mata pelajaran pun diaplikasikan secara integrasi dengan menjadikan pelajaran yang ada, sebagai ruh dari seluruh mata pelajaran yang ada, sehingga pelajaran tidak berjalan secara dikotomi melainkan saling mengisi dan senantiasa terkait dengan nilai nilai aqidah Islam. Bahkan sekolah ini pun membuat satu program yang diberi nama *Ngaji Morning* yang dilaksanakan pada setiap hari pada awal jam pelajaran selama 30 menit. Pada saat ngaji morning ini siswa dari kelas 1 sampai VI belajar baca al-Qur'an dengan metode tilawaty.

## 5. Struktutr Kelembagaan

**Tabel II**  
**Struktur Organisasi**  
**Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya**



## 6. Keadaan Siswa

Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya pada tahun pelajaran 2007-2008 mempunyai siswa sebagai berikut :

**Tabel III**  
**Keadaan Siswa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya**

No.	Jenis Kela min	Kelas										Jml
		IA	IB	IIA	IIB	IIIA	IIIB	IVA	IVB	V	VI	
1	Laki-laki	14	15	15	14	6	8	6	10	8	5	101
2	Perempuan	10	10	10	11	13	11	12	9	7	10	103
Jumlah		24	25	25	25	19	19	18	19	15	15	204

## 7. Tenaga Pendidik

Melihat perubahan sekolah serta kurikulum dari model pembelajaran yang diterapkan, dapat dipastikan bahwa tenaga pendidik yang ada di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 adalah para pendidik yang benar-benar memiliki dedikasi dan profesionalitas yang tinggi serta kemampuan teruji.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh ada empat tahapan seleksi yang harus dilalui oleh setiap calon guru yang akan mengajar di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya yakni : seleksi administrasi dan kompetensi (minimal S1 dan menguasai bahasa Inggris aktif), seleksi aqidah dan ke-Islam-an, psikotes serta mikro teaching (simulasi di depan para guru). Tidak hanya sampai di sini, bagi calon guru yang dianggap telah memenuhi syarat dan mampu melewati tahapan seleksi tersebut, akan diberi kesempatan untuk magang selama tiga bulan. Dari pengalaman magang inilah akan diketahui sejauh mana layak dan tidaknya calon guru

tersebut untuk mengajar di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

Berdasarkan dokumen tentang laporan data guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV**  
**Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya**

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Hanif Azhar, S.Si	S1. Fisika FMIPA ITS	Kepala Sekolah
2.	Elok Puji Astutik, S.T.	S1. Teknik Kimia ITS	G. Kelas VI
3.	Hikmatun Nikmah, S.Pd	S1. FKIP UAD Yogyakarta	G. Kelas III
4.	Tri Astutik, S.Pd	S1. Bahasa Inggris UNIPA	G. Bhs Inggris
5.	Linda Stiawati, S.Pd	S1. Bahasa Inggris UNIPA	G. Kelas II
6.	Yulianah, S. Pd	UNMUH Surabaya	G. Kelas IV
7.	Shovi Diamaharani, S.T	S1. Teknik Sipil UNITOMO	G. Kelas IV
8.	Marlin Hafiani, S.Si	S1. Biologi UNAIR	Asisten kelas IV
9.	Laili Hikmawati, S.Pd	S1. Bahasa dan Sastra UMS	Asisten kelas III
10.	Drs. Kusnan Hadi	S1. PPKn Negeri	Asisten kelas V
11.	Muhammad Ain, S.Pd.I	S1. Tarbiyah IAIN	G. Agama
12.	Indrawati, S.Pd	S1. Bahasa Inggris UNPAK	G. Kelas II
13.	Slamet Riyadi	PGAN	G. Olah Raga
14.	Erlin Dwi Nurrohimi, S.Pd.I	S1. Bahasa Inggris UNIPA	Asisten kelas IV
15.	Muji Sunami, S.Pd	S1. UNESA	G. Kelas I
16.	Dona Prasetyo, S.Pd	S1. UNESA	Asisten kelas III
17.	Dina Nur I, S.Kom	S1. Informatika	G. Komputer
18.	Evi Maghfiroh	SMUN 1 Mojoagung	TU Keuangan
19.	Nurul Huda, S.Pd.I	S1. Tarbiyah IAIN	G. Agama
20.	Muhammad Aliansyah	SMK Negeri 7 Surabaya	Administrasi
21.	Khoirul Alimin	Fakultas TI. UPN Veteran	G. Musik

22.	Anwar Sa'ad	SMU Mujahidin Surabaya	G. Musik
23.	Muhammad Asyhari, S.Pd	S1. Olah raga PEND. UNESA	G. Olah raga
24.	Yuanita Nur Rahmawati, S.Pd	S1. English UNESA	G. Bhs. Inggris
25.	Suyono, S.T	S1. Fisika ITS	G. Kelas IV
26.	Sevin Nasuchah, S.Pd	S1. Univ Muh. Sby	Asisten kelas I
27.	Lial Lestari, S.Pd	S1. UNESA	Asisten kelas II
28.	Ervi Suhartiningsih, S.Pd	S1. UNESA	Asisten kelas I
29.	Alfiah Retno Wahyuningsih, SE	S1. Ekonomi Univ. Surakarta	Asisten kelas II
30.	Suprianto, S.Th I	UNMS Surabaya	G. Agama
31.	Sudarminto	SD	Kebersihan
32.	Muntiasih	SD	Kebersihan
33.	Turianto	SMA	Satpam
34.	Asnan	SD	Keamanan
35.	Memet	SMP	Kantin

**Tabel V**  
**Daftar Kondisi TIPS (Tim Inovasi dan Pengembangan Siswa)**  
**Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya**

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Ahmad Zaini, S.Pd		Tips
2	Ismadi Retty		Tips
3	Heru Tjahyono		Tips

## 8. Sarana Dan Prasarana Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya

### a. Bangunan Berdasarkan Jenis Ruang

**Tabel VI**  
Sarana Dan Prasarana Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	10
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tamu	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Ibadah / Musholla	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang MCK	6
9	Ruang tempat wudhu	2
10	Ruang gudang	1
11	Ruang UKS (PKS)	1
12	Ruang Komputer	1

### b. Pemilikan Meubeler

No	Jenis Meubeler	Jumlah
1.	Meja siswa	135
2.	Bangku siswa	142
3.	Meja guru	8
4.	Kursi guru	8
5.	Almari	14
6.	Papan tulis	4
7.	Papan skat/pajangan	2
8.	Papan Absensi siswa	8
9.	Kursi tamu	1 set (7)
10.	Meja tamu	1

**c. Pemilikan Alat Peraga Dan Alat Olah Raga**

<b>No.</b>	<b>Jenis Alat Peraga</b>	<b>Jumlah</b>
1.	KIT IPA	30
2.	Peraga IPS	3
3.	Peraga al-Islam	10
4.	Bola Volly	1
5.	Bola Sepak	1
6.	Bola Basket	1
7.	Bola Softball	12
8.	Bola Takrow	3
9.	Raket	4
10.	Shott Lecock	2 pack
11.	Net	1
12.	Peluit	2
13.	Matras	1
14.	Bola Futsal	4
15.	Bak Pasir	2
16.	Balok Titian	1

**d. Pemilikan Alat Audio Dan Pemilikan Alat Lain**

<b>No.</b>	<b>Jenis alat</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ampile set	3
2.	Salon	8
3.	Radio/tape	3
4.	Komputer	11
5.	Printer	3
6.	Mesin ketik	2
7.	Mic	3
8.	Tiang mic	1

9.	Kalkulator	3
10.	Kipas angin	7
11.	Jam dinding	8
12.	Keyboarde	2
13.	Galon guci	4
14.	Alat pembersih	1
15.	Timba	4
16.	Panci	2
17.	Piring	70
18.	Gelas	20
19.	Kompore	1
20.	Pesawat telepon	2
21.	Megaphone	1
22.	Timbangan badan	4
23.	Sendok	10
24.	Peralatan drum band	1 set
25.	Handycam	1
26.	Kamera Nikon	1
27.	Televisi	1
28.	VCD/DVD	2

## B. PENYAJIAN DATA

### 1. Implementasi model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif siswa di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya

#### a. Kurikulum dan Silabus

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kurikulum yang dipakai di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya tidaklah jauh berbeda dengan kurikulum nasional maupun kurikulum yang ada di Muhammadiyah. Namun, dari kurikulum ini diterjemahkan dan dimodifikasi sendiri secara lengkap oleh pihak sekolah dan sama juga dengan pendidikan dengan kurikulum PAI hanya saja dalam aplikasinya seluruh materi yang ada di sekolah haruslah disesuaikan dengan desain pembelajaran yang ada pada *Humanizing the Classroom*.

Dalam penerapannya *Humanizing the Classroom* dalam interaksi edukatif di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya, guru bidang studi PAI sebagai pelaksanaan dan pengembangan kurikulum harus mempersiapkan beberapa perangkat alat pembelajaran.

- 1) Guru bidang studi bersama Tim Inovasi dan Pengembang Sekolah (TIPS) telah menyusun silabus mata pelajaran PAI dengan mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.
- 2) Mempersiapkan *lesson plan* untuk setiap pertemuan. Dalam *lesson plan* ini guru menguraikan secara lengkap dan jelas mengenai

kompetensi dasar (KD), hasil belajar, indikator, acitivity, dan sumber belajar / peraga.

- 3) Selain *lesson plan* guru juga mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang dipakai haruslah bervariasi disesuaikan dengan tema pembelajaran.

#### **b. Suasana kelas dan Metode**

*Humanizing the Classroom* bukanlah sebuah metode melainkan sebuah sistem yang mengikat seluruh proses pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga apapun bidang studinya dan apapun metode yang dipakai, maka harus di bingkai dalam model *Humanizing the Classroom*.

*Humanizing the Classroom* merupakan salah satu model pembelajaran yang didesain dengan hal berbeda dan dikemas dalam bentuk saling menghargai yakni memanusiawikan manusia di kelas sehingga dapat mengubah proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan.<sup>3</sup> Dengan terciptanya pembelajaran yang membebaskan, maka siswa dapat lebih kreatif dalam mengekspresikan perasaan mereka dan mengeksplorasikan pemahaman mereka. Dalam mendukung adanya pembelajaran yang memanusiawikan kelas, sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 memberikan kebebasan penuh pada siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, yaitu ada yang belajar dengan menggunakan pendekatan belajar sematic, auditorial, visual maupun intelektual (SAVI).

---

<sup>3</sup> Wawancara Ustad Suprianto, tanggal 26 juni 2008

Adapun indikator dari pembelajaran *humanizing the classroom* (memanusiakan siswa di kelas) adalah sebagai berikut:

- a) Guru sabar dalam menghadapi siswa
- b) Guru tidak pernah memberikan hukuman fisik
- c) Hubungan guru dan siswa terjalin harmonis dan penuh keakraban serta saling menghormati
- d) Guru memberikan kebebasan dalam belajar dan dalam memilih sumber belajar
- e) Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan
- f) Guru dapat menumbuhkan kreatifitas siswa
- g) Guru selalu mengakui setiap usaha siswa

Dalam proses belajar mengajar pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Sudah berlangsung efektif dan sangat menyenangkan serta melibatkan semua siswa proses pembelajaran. Dan dalam pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas, seperti outdoor/ outbound dan sebagainya yang di sesuaikan dengan materi . Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kejenuhan belajar pada siswa.

Dalam pembelajaran *Humanizing the Classroom*, sekolah kreatif sangat memperhatikan baik opening, proses maupun closing pada proses pembelajaran. Pada kegiatan tersebut siswa ditekankan pada nilai-nilai akidah dan tujuannya. Untuk menanamkan memori keagamaan pada diri

siswa, agar nilai-nilai akidah tersebut dapat melekat pada jiwa keagamaan siswa sehingga siswa dapat membiasakan pada kehidupan sehari-hari.

Adapun strategi pembelajaran yang di gunakan dalam interaksi edukatif siswa menurut ustadz suprianto adalah dengan mendayagunakan lingkungan yang ada, misalnya halaman sekolah, lapangan, masjid, dan sebagainya. Kemudian pada pengelolaan kelas, guru yang mendesain kelas sekreatif mungkin.

Menurut Abdul MuisZ salah satu siswa kelas IV mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *humanizing the classroom* sangat menyenangkan karena dalam proses pembelajaran tidak ada tekanan dan paksaan kehendak, guru sangat sabar dan memberi keleluasaan penuh dalam belajar dan dalam memilih referensi serta tidak ada hukuman secara fisik. Kemudian aspirasi selalu di dengar guru sehingga siswa-siswa lebih aktif dan kreatif. Hal senada juga di ungkapkan oleh sebagian besar siswa kelas IV.

Pada pembelajaran *Humanizing the Classroom* guru kreatif tidak diperkenankan memberikan label negatif, seperti dilarang marah, berkata kasar dan semacamnya yang dapat menurunkan energi positif, semangat dan percaya diri siswa. Meski siswa melakukan kesalahan pun guru diperkenankan mengingatkan, menegur dengan bahasa mereka dan sesuai dengan jiwa psikologis siswa dengan arahan-arahan atau kata-kata yang sopan, baik dan mengena. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kebebasan bergerak baik dalam mengungkapkan ide, pikiran maupun

kebebasan berekspresi dan berkreasi serta tidak diperkenankan adanya tekanan yang membuat siswa takut, minder, atau hal lain yang dapat menghambat kreatifitas siswa. Tetapi siswa sekolah kreatif diberi kebebasan dalam belajar agar menjadi siswa yang pemberani, percaya diri, kreatif dan inovatif.

Kondisi lingkungan kelas di pola secara menyenangkan untuk memancing imajinasi, kreativitas serta mendukung semangat belajar siswa untuk berkeekspresi. Hal ini tampak pada desain kelas yang dindingnya dibentuk berbeda dari sekolah dasar pada umumnya. Penuh warna-warna cerah dan terang serta gambar-gambar yang unik seperti warna tembok yang warna-warni dan berbentuk geometri, balok, persegi, lingkaran dalam bermacam-macam bentuk yang dapat merangsang daya pikir siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung enjoy, menyenangkan dan demokratis.

Hubungan antara guru dan siswa di sekolah kreatif, terjalin harmonis dan penuh keakraban nyaris tanpa sekat, meski tetap berlangsung dalam batas-batas saling menghormati. Guru seperti halnya sahabat bagi siswa. Dari sinilah siswa belajar tentang humanisasi dalam interaksi edukatif (cara belajar mengajar) tidak ada rasa takut terhadap apapun yang mengganjal di hati siswa-siswa bebas mengeluarkan ide, pendapat maupun dalam berekspresi, sehingga siswa dapat belajar lebih enjoy, penuh semangat dan lebih berarti. Serta sekolah kreatif ini juga memberi kebebasan dalam mendapat sumber belajar, tidak hanya dari

buku saja tetapi bisa juga dari perpus, majalah, koran, radio TV, bahkan internet.

Model pembelajaran *Humanizing the Classroom* memberikan kebebasan berkreasi pada guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dan guru harus senantiasa mampu mengkoordinir, mengkondisikan siswa, membangkitkan motivasi siswa serta mampu mendesain kelas. Adapun metode yang dipakai dalam interaksi edukatif siswa sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan PAI untuk menjelaskan materi yang disampaikan dan mengklasifikasikan hasil pembelajaran yang telah dipelajari siswa di kelas, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

2) Metode tanya jawab

Metode ini digunakan untuk melatih mental siswa, dengan metode ini siswa dilatih untuk berani mengekspresikan dan mengemukakan ide atau pendapat mereka dan juga dapat interaksi edukatif dengan baik. Dalam pembelajaran *Humanizing the Classroom* tanya jawab menjadi suatu hal yang urgent dalam menumbuhkan serta dapat mengembangkan pola berpikir siswa. Dengan tanya jawab ini maka siswa dapat mengkoordinasikan dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui siswa.

3) Metode resitasi (pemberian tugas)

Metode resitasi dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa untuk diselesaikan pada batas waktu yang telah diatur dan ditentukan oleh guru. Dengan metode ini siswa dapat menambah referensi dan dapat mengembangkan materi yang dipelajari. Adapun tugas tersebut dapat berupa worksheet, LJK, meresum, mengarang hasil diskusi dan sebagainya

#### 4) Metode diskusi

Metode diskusi ini digunakan untuk menumbuhkan dan mengaktifkan siswa melalui kecerdasan bahasa sehingga siswa dapat berpikir kreatif dan logis. Dengan adanya diskusi, siswa akan memperoleh pengetahuan banyak dari kerja sama dengan siswa lainnya. Setiap siswa bisa menjadi sumber informasi sehingga informasi yang didapat siswa tidak dari satu sumber saja tetapi banyak sumber.

#### 5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan untuk menumbuhkan praktek langsung hafalan seperti shalat, wudhu, manasik haji, tayamum dan lain sebagainya.

#### 6) Metode teks drill dan latihan

Metode ini digunakan untuk materi praktek yang berbentuk hafalan. Misalnya membaca, melafalkan, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengucapkan lafal dalam bahasa Arab dan sebagainya.

7) Metode tadabur alam

Metode ini dilakukan dengan mengadakan berkunjung ke tempat tertentu, metode ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan metode yang digunakan pun bervariasi untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan selama mengikuti pembelajaran misalnya outbound atau field trip.

8) Metode cerita

Metode cerita ini digunakan dengan cara menjelaskan dengan alur cerita. Adapun materi ini biasanya digunakan untuk menceritakan materi-materi tentang kisah-kisah Nabi dan lain-lain.

9) Metode gambar

Metode ini digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pembelajaran dengan media gambar ini siswa akan mengetahui secara langsung mengenai materi yang diajarkan. Dengan metode gambar ini siswa dapat mengekspresikan karyanya dalam bentuk gambar.

**c. Desain Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Humanizing the Classroom* di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya adalah sebagai be

### Mengawali kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya sebelum masuk ke kelas siswa diberikan pelajaran kedisiplinan diri dalam hidupnya. Tiap-tiap siswa kelas IV berbaris disamping kelas dan salah satu siswa menyiapkan barisan dan memimpin doa. Kemudian masuk secara beraturan dalam kelas. Siswa di sekolah kreatif diwajibkan masuk kelas sekitar pukul 07.30 untuk pembelajaran ngaji morning dan pada proses pembelajaran baru dimulai pukul 08.00 WIB sebelum pelajaran dimulai kondisi yang menyenangkan harus tercipta pada diri siswa, supaya siswa merasa nyaman dan enjoy dalam belajar. Sebelum materi disampaikan pada siswa, guru terlebih dahulu memberi pretesis pada siswa tentang materi yang akan disampaikan, yaitu berupa tes lisan atau tanya jawab dengan begitu dapat mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan dengan pretesis daya pikir siswa.

#### 1) Proses pembelajaran

Dalam *Humanizing the Classroom* guru harus senantiasa mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran yakni dengan mendesain pelajaran yang menantang, merangsang daya pikir siswa untuk menentukan dan memudahkan siswa dan mencari jawaban sendiri oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu :

a) Tujuan

Secara khusus pelajaran PAI bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih baik.

Tujuan tersebut menjadi acuan dari bentuk-bentuk pengalaman-pengalaman yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari tentang bidang studi khususnya bidang studi PAI. Oleh karena itu, tujuan ini sangat berperan penting dalam memberikan awal dalam pelaksanaan kurikulum sekolah tentang bahan yang dapat dikembangkan dan disajikan.

b) Sumber pelajaran dan media pembelajaran

Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar, serta merupakan dua hal yang tidak dipisahkan karena merupakan faktor pendukung dan penunjang dalam proses pembelajaran dengan sumber dan media pembelajaran, maka materi dapat tersampaikan dengan lebih mudah semenarik dalam proses belajar mengajar bagi siswa setelah

mengadakan observasi pada sarana dan prasana di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20, maka dapat diketahui dalam menggunakan sumber belajar sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 tidak membatasi siswa dalam memilih dan menggunakan literatur, seperti tidak adanya buku paket. Sehingga siswa memperoleh pelajaran dari beberapa sumber. Antara lain bisa berupa buku, jurnal, majalah, koran, internet, perpustakaan, nara sumber dan lain-lain. Sedang media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah audio visual (VCD), media cetak, komputer, lingkungan sekitar, media gambar serta sarana dan prasarana lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar sumber dan media pembelajaran digunakan secara bervariasi dengan tema pembelajaran yang nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c) Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan salah satu sarana penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Karena jika tidak ada materi pelajaran maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana dan tidak akan bermakna

Adapun dalam proses pembelajaran *Humanizing the Classroom*, akan penulis paparkan satu materi dari penerapan model pembelajaran *Model Humanizing the Classroom* dalam interaksi edukatif pada bidang studi PAI kelas IV sebagai berikut :

1. Tema : Akhlaq Tercela
2. Sub tema : Hasud, khianat dan takabur
3. Kompetensi dasar : Terbiasa menghindari sifat tercela: hasud, Khianat dan takabur.
4. Hasil belajar : Agar siswa terbiasa akhlak tercela
5. Indikator :
  - Menjeaskan pengertian hasud, khianat dan takabur.
  - Menyebutkan akibat yang di timbulkan dari sifat hasud, khianat dan takabur.

Langkah-langkah pembelajaran :

1. Opening : Guru menginformasikan materi yang akan di pelajari
  2. Process :
    - Siswa menggali pengetahuan tentang sifat hasud
    - Siswa berdialog dengan guru tentang pengertian sifat hasud
    - Siswa mengambil contoh tentang perbuatan yang termasuk hasud
  3. Closing : Menarik kesimpulan tentang materi yang di peajari
- 2) Mengakhiri kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri dan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang diperoleh siswa selama pembelajaran guru

mengadakan post tes. Adapun bentuk dari post tes itu adalah berupa work sheet, lembar kerja kreatif (LKK) untuk materi post tes nya adalah tema atau materi yang telah disampaikan sebelumnya kepada siswanya.

**d. Aplikasi Pembelajaran *Humanizing the Classroom***

1. Guru memberikan motivasi dan memberi kebebasan belajar siswa karena dengan seperti itu siswa akan mudah memahami materi atau tema yang akan dipelajari.
2. Setelah emosi siswa teraspirasikan melalui kegiatan belajarnya tersebut, baru guru mengajak mengerjakan materi sesuai dengan tema atau pokok masalah yang sedang dibahas.
3. Guru selalu mencari tahu apa yang menjadi keinginan siswa dan guru selalu membantu siswa untuk menentukan konsep diri.
4. Guru hanya mengarahkan dan mengenalkan benda dan obyek secara konkrit sehingga pembelajaran di luar kelas menjadi bagian yang sangat penting.
5. Memberi ruang gerak yang cukup dan mendorong perkembangan daya nalar siswa.
6. Sekolah kreatif tidak menggunakan buku paket tertentu. Penyeragaman dan pembatasan literatur dihindari sehingga siswa boleh memperoleh bahan pelajaran dari sumber apa saja sepanjang relevan seperti buku-buku perpustakaan, majalah, jurnal, VCD, siaran TV, internet dan pratisi.

#### e. Model Evaluasi

Di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20, evaluasi hasil belajar atau penilaian kelas dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar dan dengan berbagai cara untuk mengetahui potensi yang diminati siswa. Adapun evaluasi pada pembelajaran *Humanizing the Classroom* sebagaimana diuraikan di atas, maka evaluasi model konvensional tidak memadai lagi. Oleh karena itu diadakan modifikasi dan penyempurnaan dalam cara mengevaluasi. Penilaian tidak hanya secara kuantitas, tidak hanya kompetensi akademik dan keterampilan motorik saja tetapi juga ketrampilan sosial, kepribadian dan leadership. Serta penilaian juga dilakukan secara otentik yang mencakup 3 ranah (kognitif, efektif dan psikomotorik), terlebih dalam pembelajaran PAI yang dalam pembelajarannya harus melibatkan ketiga ranah tersebut.

Adapun dalam penilaian otentik ini ada alat penilaian yang dipakai dalam *Humanizing the Classroom* antara lain :

##### 1. Paper and pencil tes (tes tulis)

Paper and pencil tes merupakan serangkaian pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi pembelajaran, paper and pencil tes inilah yang sering dipakai dalam ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Adapun soalnya berbentuk subyektif (uraian terbatas, uraian terstruktur dan uraian bebas) selain untuk mengukur tingkat pemahaman (ranah kognitif) pada beberapa mata pelajaran lain tes ini juga

bisa dipakai untuk ujian kinerja, misalnya jurnal, geometri, wawancara tertulis atau menulis opini.

2. Performance tes (tes kerja)

Performance tes dipakai untuk mengukur kinerja atau skill yang merupakan manifestasi dari pengetahuan, ide, konsep dan ketrampilan yang bisa diamati (observable measurable) tes ini bisa berupa tes lisan, berpidato, mendemonstrasikan gerakan, megoperasikan alat/kinerja yang lainnya.

3. Portofolio (penilaian/kemajuan berkelanjutan)

Portofolio merupakan kinerja kumpulan hasil kerja siswa selama suatu program pembelajaran-portofolio bisa berupa tugas barian, tugas kelas, pekerjaan rumah, merangkum atau karya inisiatif siswa sendiri, penilaian portofolio bisa menggunakan keseluruhan dokumentasi hasil kerja siswa (dokumen portofolio) atau karya-karya terbaik siswa yang terpilih untuk ditampilkan (displayed portofolio).

4. Product tes (hasil kerja)

Dengan produk tes akan dapat diketahui sejauh mana tingkat kreatifitas dan kemampuan berfikir siswa dalam mengorganisasikan gagasan-gagasan kedalam bentuk yang konkrit (nyata). Sekecil apapun kerja yang dihasilkan oleh anak merupakan sebuah prestasi yang harus diakui dan dihargai (berhak mendapatkan penilaian).

Demikianlah keempat alat penilaian yang digunakan dalam pembelajaran *humanizing the classroom* untuk mengevaluasi hasil pembelajaran PAI.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, menjelaskan bahwa model pembelajaran *humanizing the classroom* yang diterapkan di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya tersebut merupakan hasil pengkolaborasian dari berbagai pendekatan yaitu *humanistik*, konsep dasar *edutainment* yang meliputi : *active learning*, *the acceleded learning*, *Quantum learning* dan sebagainya serta *different*. Dengan tujuan agar supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggairahkan sekitar siswa fitrahnya sehingga mempermudah proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.

**h) Hasil Pelaksanaan pembelajaran *Humanizing the Classroom* dalam interaksi edukatif siswa di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya**

Setelah mengadakan penelitian baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dapat ditemukan beberapa hasil pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif siswa.

Ustad Suprianto , mengungkapkan bahwa model pembelajaran *humanizing the classroom* ini sangat penting dan bermanfaat karena model pembelajaran *humanizing the classroom* sangat mendukung dan membantu mengembangkan potensi siswa khususnya pada pembelajaran PAI hal ini juga disebabkan karena jika siswa belajar dalam situasi dan

kondisi yang menyenangkan yaitu saling menghargai maka rasa percaya diri akan meningkat dan mereka dapat bebas berekspresi dalam berimajinasi tanpa adanya intervensi dari pihak lain, sehin itu siswa akan mempunyai kemampuan dasar untuk menjadi pembelajaran yang mampu mengatur diri, memecahkan masalah dan dapat meningkatkan pengembangan pribadi. Dengan suasana yang harmonis, riang dan saling menghargai akan membuat siswa siap belajar dengan mudah karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan pengertian secara alamiah serta dapat mengubah negatif menjadi positif.

Sekolah kreatif juga memberikan pembinaan leadership pada diri siswa antara lain dengan memberikan kesempatan siswa secara bergiliran baik kegiatan doa barisan maupun kelompok selain itu siswa kreatif dibiasakan bersikap disiplin sebelum masuk kelas dengan berbaris di depan kelas masing-masing yang dipimpin secara bergiliran kemudian siswa masuk kelas secara teratur sebelum materi pelajaran dimulai siswa dibiasakan menghafal surat-surat pendek dan doa harian dan materi-materi PAI yang berbentuk hafalan yang paling menarik adalah setiap komando menggunakan bahasa Inggris dan dalam keseharian siswa dibiasakan memakai bahasa Arab dan Inggris meski hanya sesekali. Dalam proses pembelajarannya pun siswa dibiasakan untuk berani mengungkapkan ide mereka percaya diri dan ekspresif.

Dalam interaksi edukatif PAI, guru senantiasa menanamkan rasa kepedulian yang besar pada siswa, seperti yang tercermin pada diri

siswa yang mempunyai rasa kepedulian yang besar baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat. Di dalam kelas misalnya siswa selalu memedulikan siswa lain jika ada salah satu siswa yang tidak masuk karena sakit secara spontan tanpa di beritahu oleh guru siswa mengumpulkan sumbangan uang untuk menjenguk yang siswa tersebut

Hal ini dapat mendidik siswa menjadi anak yang mempunyai rasa peduli yang tinggi serta gemar bersedekah.

Hal yang sama pun terlihat ketika mendapat tugas ke pasar dekat sekolah atau mini market untuk berbelanja, mereka diharuskan mampu melakukan tawar menawar. Dalam melakukan jual beli siswa dipantau oleh guru yang tidak jauh dari tempat tersebut. Disinilah letak keberanian mereka dalam mengekspresikan keinginan mereka untuk mendapatkan hasil belajar yang ditugaskan oleh guru dalam membelanjakan jumlah uang yang pas-pasan, adapun tujuannya agar siswa mampu membantu orang tuanya dalam kehidupan sehari-harinya yaitu untuk membeli belanjaan di rumah.

Selain itu siswa sekolah kreatif ini terlihat dari segi keagamaannya. Guru selalu menanamkan dan membiasakan nilai-nilai keagamaan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Yakni dalam penerapan pembelajaran PAI tidak hanya pada materi saja tetapi juga dalam segi aplikatifnya. Misalnya setiap siswa telah terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu. Adapun dampak positif sehingga

siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas dan kesadaran diri sebagai hamba Tuhan tanpa adanya unsur paksaan.

Pada siswa sekolah kreatif ini selalu ditumbuhkan rasa percaya diri dengan menampilkan siswa di depan teman-teman dalam bentuk pementasan dan seni, dan out bound yang sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk di depan publik, baik melalui cara intern maupun ekstern. Dalam rangka mewadahi potensi siswa, sekolah kreatif banyak mengadakan lomba-lomba seperti audisi centil (lomba ceramah, adzan dan tilawah) serta lomba-lomba hari besar Islam dan lomba 17 Agustusan dan lomba-lomba lain yang diikuti semua siswa.

Adapun salah satu ajang ekstern sekolah untuk meningkatkan potensi siswa dan pengembangan kemampuan siswa baik dalam belajar maupun karya. Dengan mengikuti even-even besar yang diikuti dalam lomba tingkat diknas se kecamatan guna membiasakan siswa berani tampil di depan publik.

### C. ANALISIS DATA

Berdasarkan paparan di atas, pada tahap ini data-data tersebut akan dianalisa adapun analisa data ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

#### **1. Implementasi model pembelajaran *Humanizing the Classroom* dalam interaksi edukatif siswa di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya**

Berdasarkan konsep-konsep dan penyajian data yang telah penulis paparkan, maka secara keseluruhan penerapannya, model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif siswa di sekolah, sudah terlaksana dengan baik, karena prinsip-prinsip dalam *humanizing the classroom* sudah diterapkan sepenuhnya oleh sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

Dalam prakteknya kurikulum yang dipakai oleh sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya adalah sudah berdasarkan kurikulum nasional dan kurikulum Muhammadiyah. Namun dari kurikulum ini sekolah bersama dengan TIP (Tim Inovasi dan Pengembangan Sekolah) telah mendesain kurikulum yang ada sesuai dengan konsep *humanizing the classroom* namun tetap sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada.

Dari penyajian data di atas, di sini penulis dapat memberikan analisa bahwa guru PAI di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta profesional dalam mengemban tugasnya sebagai guru diantaranya mempersiapkan

dengan matang beberapa perangkat pembelajaran antara lain kurikulum, lesson plan, desain dan strategi pembelajaran, media hingga work sheet sebagai evaluasi dari pembelajaran *humanizing the classroom*.

Dalam pembelajaran *humanizing the classroom* guru sudah menggunakan berbagai macam metode secara bervariasi guna menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa selama pembelajaran. Dan dengan berbagai metode yang bervariasi ini siswa dapat belajar dengan berbagai macam kecerdasan dan dari gaya belajar masing-masing siswa.

Hal ini bisa dianalisa dengan pandangan Ahmad Sapari (2003) dalam bukunya *Pendidikan dan Sensitifitas Guru yang Kreatif* yang mengutip konsep Paulo Feire tentang bagaimana pembelajaran yang membebaskan, menurut konsep Paulo Feire pembelajaran yang membebaskan adalah pembelajaran yang dalamnya tidak ada lagi tekanan, baik tekanan fisik maupun psikologi. Sebab, tekanan apapun namanya hanya akan mengerdilkan pikiran siswa, sedangkan kebebasan apapun wujudnya akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran (learning climate) yang kondusif.

Proses belajar dalam model ini juga menekankan pada keterlibatan siswa sebagai subyek pendidikan siswa tidak lagi diposisikan sebagai obyek pasif yang hanya bisa duduk manis dan mendengarkan penjelasan gurunya.

Hubungan antara pendidik dan siswa yang seringkali terdapat sekat yang bisa menghambat komunikasi tidak berlaku. Hubungan antara guru

dan siswa di sekolah kreatif, diliputi keakraban dan keharmonisan dan guru berposisi sebagai sahabat bagi peserta didik. Meski demikian, hubungan tersebut tetap berpegang pada prinsip-prinsip saling menghormati karena hubungan yang demikian itu, siswa tidak lagi terbebani saat hendak melontarkan ide atau gagasan dari hadapan guru dan teman-teman sekelas.

Dalam hal berpakaian dalam pemilihan buku pelajaran yang dijadikan rujukan, sekolah kreatif ini juga memberi kebebasan untuk memilih referensi atau rujukan misalnya siswa dapat memilih sumber belajar tidak hanya berasal dari buku saja, melainkan bisa juga dari majalah, koran, radio, TV, internet dan lain-lain. Hal ini selain berdampak positif dalam proses belajar siswa, juga bisa mengurangi beban orang tua siswa dalam biaya untuk pendidikannya.

Pembelajaran *humanizing the classroom* juga memperhatikan opening, proses maupun closing pada proses pembelajaran. Yakni terdapat penekanan pada nilai-nilai akidah yang tujuannya untuk menanamkan memori keagamaan pada diri siswa. Harapannya, siswa dapat menghayati dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang sempat dikatakan oleh Ustadz Suyono, salah satu guru kelas IV bahwa pembelajaran yang digunakan berusaha untuk menjadi lebih bermanfaat melakukan maksimalisasi lingkungan yang ada di sekitar serta pengelolaan kelas sekreatif mungkin sehingga siswa nyaman dalam belajar.

Demi terciptanya suatu pembelajaran yang membebaskan dan menyenangkan guru telah berupaya dengan sering mengadakan perbaikan desain kelas pada setiap minggu, secara bergantian, dan pembelajaran di dalam kelas juga dapat dilakukan dengan santai, bahkan adakalanya siswa diajak, belajar di luar kelas seperti adanya kegiatan out bound di luar kota, di lapangan sekolah atau cukup di pasar dekat sekolah.

Adapun mengenai sarana dan prasarana media pembelajaran baik elektronik maupun lingkungan sangat mendukung namun masih perlu adanya perlengkapan-perengkapan media lain yang diperlukan oleh guru. Namun, kelas tetap didesain dengan kreatif dengan warna-warna cerah dinding menjadi penambah senang dan semangat siswa dalam belajar.

Kemudian dalam evaluasi ini setiap kali pertemuan guru telah menyiapkan berbagai bentuk format penilaian yang dibutuhkan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Work sheet yang akan diberikan pun sudah dipersiapkan minimal 3 hari sebelum materi disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru telah mengamati masing-masing siswa selama proses pembelajaran dan secara cermat mulai dari sikap keaktifan, kedisiplinan, ketrampilan, termasuk juga kemampuan siswa dalam memahami konsep maupun mengaplikasikan bahan secara lisan maupun tulisan guru sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa untuk mengetahui kesulitan yang dihadapinya.

**2. Hasil implementasi model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif siswa di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya**

Dengan dasar definisi bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dalam pembelajaran *humanizing the classroom* sangat penting diterapkan sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa poin dampak positif dari penerapan *humanizing the classroom* yang dilatar belakangi oleh keseriusan penyelenggara pendidikan (lembaga pendidikan bersangkutan) dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pertama, bahwa pembelajaran *humanizing the classroom* mampu menjadikan siswa mempunyai kemampuan dasar untuk menjadi pelajar yang mampu mengatur diri, memecahkan masalah dan dapat meningkatkan pengembangan pribadi, artinya peserta didik sangat diharapkan akan menjadi insan-insan yang tangguh dan bisa membuat inisiatif sendiri atas persoalan yang menghimpit dirinya.

Kedua, bahwa *humanizing the classroom* mampu membuat siswa belajar dengan mudah karena terbantu oleh adanya konsep-konsep dan pengertian secara alamiah, serta dapat mengubah sikap negatif menjadi positif seperti menghargai orang lain, percaya diri, pemberani, imajinatif,

kreatif, inovatif, dan lain-lain. Apa yang ada di sekitar dalam proses belajar juga mampu dijadikan sebagai pembelajaran baik di kelas maupun di masyarakat.

Ketiga, bahwa *humanizing the classroom* dapat mempengaruhi siswa agar dapat membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan karena materi PAI tidak hanya berhenti sebagai sesuatu yang wajib dihafal dan dipahami semata, namun lebih dari itu, ada proses penerapan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, bahwa *humanizing the classroom* dapat menjadi siswa dihargai dalam hal belajar sehingga dalam proses belajar siswa mampu menyaring sisi positif siswa lain untuk diambil pelajaran dan perbedaan karakter atau individu tidak menjadi kendala untuk meningkatkan kemampuan.

Keempat indikasi di atas sejalan dengan apa yang sempat disinggung oleh Sutrisno (2005) bahwa pendidikan Islam dikembangkan agar dapat menghasilkan subyek didik yang kreatif, untuk mencapai hasil tersebut, guru harus memberi kesempatan kepada subyek didik untuk leluasa mengembangkan kreasinya.

Dengan demikian model pembelajaran *humanizing the classroom* sangat penting dan bermanfaat dalam interaksi edukatif sehingga dalam proses belajar mengajar siswa bisa mengembangkan potensi khususnya dalam nilai-nilai keagamaan. Karena pembelajaran *humanizing the classroom* merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan pada pola

pembelajaran yang benar-benar disesuaikan dengan psikologis siswa dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan serta sangat efektif diterapkan dalam PAI.